

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Agama Islam merupakan agama dengan jumlah pengikut kedua terbanyak di dunia. Agama Islam memiliki pengikut sebanyak 1.907.110.000 orang atau sekitar 24,9% dari penduduk dunia (Pew Research Center, 2015). Di Indonesia sendiri, terdapat sekitar 207 juta jiwa atau 87,2% dari total penduduk Indonesia yang menganut agama Islam (Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, 2010). Dari data tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara dengan populasi umat Muslim terbanyak di dunia.

Terdapat banyak teori yang menjelaskan bagaimana awal mula agama Islam masuk ke Indonesia dan kemudian tersebar hingga menjadi agama yang banyak dianut oleh sebagian besar masyarakat di Nusantara pada kala itu. Islam pertama kali memasuki Jawa Timur pada abad ke-11. Bukti awal masuknya Islam ke Jawa Timur adalah adanya makam Islam atas nama Fatimah binti Maimun di Gresik bertahun 1082 (Sufiz, 2010), serta sejumlah makam Islam pada kompleks makam Majapahit. Penyebaran Islam di Jawa Timur semakin pesat berkat adanya Wali Songo. Wali Songo menyebarkan agama Islam salah satunya dengan cara mendirikan masjid sebagai pusat tumbuh dan berkembangnya kebudayaan Islam (Anita, 2014).

Perkembangan agama Islam di Indonesia dapat ditandai dengan banyaknya masjid sebagai tempat peribadatan umat Islam yang tersebar di seluruh penjuru. Pada dasarnya, masjid merupakan bangunan tempat sholat kaum Muslim. Dari segi bahasa, kata tersebut terambil dari akar *sajada-sujud*, yang berarti patuh, taat, serta tunduk dengan patuh hormat dan takzim (Anonim, 1993). Tetapi, karena akar katanya mengandung makna tunduk dan patuh, pada hakikatnya masjid merupakan tempat untuk melakukan kegiatan yang memuat makna kepatuhan kepada Allah semata.

Pada perkembangannya, masjid dirasa kurang cukup untuk menampung kegiatan islami bagi banyaknya umat muslim di Indonesia. Masjid hanya digunakan

untuk menjalankan ibadah dan perayaan hari besar saja. Sedangkan pada hakekatnya, masjid harusnya berfungsi sebagai pusat berkembangnya Islam pada suatu daerah. Masjid harusnya mampu menampung beberapa jenis kegiatan islami, antara lain :

- Kegiatan keagamaan antara lain peringatan hari besar Islam, pengajian, dan manasik haji
- Kegiatan pendidikan yang berupa kegiatan pelatihan dan pengembangan mengenai ilmu agama Islam
- Kegiatan sosial yang merupakan wujud kepedulian kepada lingkungan sekitar,
- Kegiatan penunjang yang bermanfaat sebagai wadah masyarakat pengguna *Islamic Center* dalam mengasah keterampilan serta pengetahuan mengenai Islam. (Basyiruddin, Hartanti and Rahmah, 2019)

Adanya kebutuhan akan fasilitas untuk menjalankan kegiatan islami tersebut melahirkan berbagai program keagamaan dari pemerintah dan lembaga agama dengan cara memfasilitasi kegiatan tersebut dalam beberapa wadah. Namun, masing-masing pembangunan tersebut hanya memiliki fungsi tunggal. Maka dari itu timbullah program pemerintah Indonesia yang menggabungkan seluruh kegiatan islami menjadi sebuah kesatuan ke dalam bentuk *Islamic Center*.

Di Indonesia pengertian *islamic center* lebih mengarah sebagai fasilitas penampung kegiatan di samping masjid. Menurut Zarkowi Sayuti (1985) *islamic center* adalah lembaga keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas umat dari berbagai macam kegiatan. Klasifikasi tingkatan *islamic center* di Indonesia yakni tingkat pusat, tingkat provinsi, tingkat kota dan tingkat kecamatan. Terdapat 23 *islamic center* di Indonesia dari berbagai klasifikasi (*Jakarta Islamic Center*, 2021). Namun persebaran *islamic center* di Indonesia kurang merata. Sebagian besar *islamic center* berada di ibu kota provinsi atau di kota – kota besar saja. Di kota – kota kecil masih banyak yang belum memiliki fasilitas *islamic center* sebagai wadah kegiatan islami.

Kota Pasuruan adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Timur dengan 97% dari total 228.012 penduduknya beragama Islam (Badan Pusat Statistik Kota Pasuruan, 2017). Kota Pasuruan dikenal sebagai “Kota Santri” dimana terdapat banyak

pondok pesantren di sana. Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, terdapat 31 pondok pesantren yang tersebar di wilayah Kota Pasuruan yang memiliki luas hanya sekitar 36 km².

Tabel 1.1 Data Pondok Pesantren di Kota Pasuruan

| No. | Pondok Pesantren | No. | Pondok Pesantren |
|-----|---------------------------|-----|-------------------------------|
| 1. | At - Tarbiyatus Salafiyah | 17. | Roudlotus Salamah |
| 2. | Al - Munawaroh | 18. | Ponpes Salafiyah |
| 3. | Al - Arghob | 19. | Ponpes Al - Islamiyah |
| 4. | Bustanul Huda | 20. | Al - Muttaqin |
| 5. | Darul Ma'arif | 21. | Ponpes Assa'adah |
| 6. | Gading Putri | 22. | Ponpes Assalam |
| 7. | Hidayatussalafiyah | 23. | Darul Karomah |
| 8. | Miftahul Ulum Putri | 24. | Ponpes Darussalam |
| 9. | Thoriqul Huda | 25. | Ponpes Islam Bugul Lor |
| 10. | A. Wahid Hasyim | 26. | Ponpes Darul Muh |
| 11. | Darul Arqam | 27. | Miftahul Ulum Al - Ghofury |
| 12. | Hidayatul Musthofa | 28. | Nurul Islam |
| 13. | Ma'ah Ta'limil Qur'an | 29. | Assa'adah Putri |
| 14. | Muftahul Ulum | 30. | Roudlotul Ma'aruf Al - Hassan |
| 15. | Roudlotul Hasanah | 31. | Sabiluth Tholib |
| 16. | Roudlotul Qur'an | | |

Sumber : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2021

Banyaknya pondok pesantren ini tidak lepas dari keberadaan ulama-ulama besar yang pernah menetap dan mengabdikan diri di Kota Pasuruan. Mereka membentuk majelis taklim hingga membangun pondok pesantren sebagai institusi untuk membangun religiusitas masyarakat. Banyaknya lulusan pondok pesantren yang tinggal di Kota Pasuruan, serta masyarakat Kota Pasuruan yang tidak meninggalkan ajaran-ajaran Islam yang ditinggalkan oleh ulama terdahulu, menciptakan sebuah kebudayaan di Kota Pasuruan yang masih kental akan ajaran Islam. Banyak warga yang menyelenggarakan kegiatan-kegiatan islami. Namun, di Kota Pasuruan tidak

terdapat sebuah tempat terpusat yang dikhususkan untuk menampung kegiatan-kegiatan islami. Berdasarkan pemberitaan dari beberapa portal berita daring, kegiatan-kegiatan islami skala kota dilakukan pada tempat yang bukan dikhususkan untuk menyelenggarakan kegiatan islami, diantaranya adalah:

Tabel 1.2 Data Tempat Penyelenggaraan Kegiatan Islami

| No. | Kegiatan | Tempat | Sumber |
|-----|---|-------------------------|--------------------|
| 1. | Maulid Nabi 2019 M | Jl. Balaikota | pasuruankota.go.id |
| 2. | Peringatan Tahun Baru Islam 1441 Hijriah | Gedung Gradika | pasuruankota.go.id |
| 3. | Peringatan Hari Santri 2019 | GOR Untung Suropati | faktualnews.co |
| 4. | Festival Seni Hadrah Banjari Kota Pasuruan 2019 | Gedung Gradika | kumparan.com |
| 5. | Kota Pasuruan Bermunajat 2020 | GOR Untung Suropati | pasuruankota.go.id |
| 6. | Pengajian Umum Rutin Kota Pasuruan 2021 | Gedung Gradika | pasuruankota.go.id |
| 7. | Kegiatan Fasilitas Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Tahun 2021 | Rumah Makan Nikmat Rasa | kabarpas.com |
| 8. | Pembukaan Pondok Ramadan untuk SD-SMP Negeri dan Swasta Se-Kota Pasuruan. | Gedung Gradika | kumparan.com |

Sumber : Analisis Penulis 2021

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan fakta bahwa masih banyak kegiatan islami yang dilakukan di tempat yang tidak dikhususkan untuk kegiatan islami. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu *Islamic Center* yang mampu menampung dan mengakomodasi kegiatan-kegiatan keislaman tersebut dengan mempertimbangkan aspek-aspek lingkungan, sosial dan budaya tanpa meninggalkan prinsip-prinsip keislaman. Rupmoroto dalam Basyiruddin (2019) menyatakan bahwa *Islamic Center* didefinisikan sebagai pusat kegiatan keislaman, kegiatan pembinaan, dan

pengembangan yang dalam lainnya merupakan sebuah lembaga keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas umat berbagai macam kegiatan.

Kota Pasuruan juga merupakan salah satu destinasi wisata religi di Jawa Timur. Setiap harinya, terdapat hingga 4.000 orang yang berwisata religi di Kota Pasuruan (Bhirawa, 2021). Para wisatawan tersebut datang untuk berziarah ke makam KH Abdul Hamid dan makam ulama lain yang berada di tempat yang sama. KH Abdul Hamid merupakan ulama di Pasuruan yang dikenal akan ilmunya dan sifatnya yang lembut serta rendah hati. Beliau juga merupakan seorang ulama yang dikagumi oleh umat muslim khususnya di Jawa Timur. Makam KH Abdul Hamid berada di belakang Masjid Agung Al-Anwar, tepat di depan alun-alun Kota Pasuruan. Pemerintah Kota Pasuruan sudah membangun sebuah area Parkir Wisata yang utamanya ditujukan untuk meningkatkan kenyamanan para peziarah, khususnya bagi mereka yang berkunjung secara berombongan. Rencana pengembangan wisata ziarah makam KH Abdul Hamid akan diintegrasikan dengan objek pariwisata yang lain khususnya dari sektor wisata religi sehingga dapat memajukan Kota Pasuruan dari sektor wisata religi.

Syaifullah Yusuf selaku Walikota Pasuruan saat ini sedang mencanangkan program wisata religi terintegrasi (Prokopim Kota Pasuruan, 2021). Nantinya akan terdapat wisata religi sekaligus perdagangan dan jasa sehingga Kota Pasuruan dapat lebih dikenal baik tingkat regional dan nasional oleh para wisatawan yang ingin berziarah. Keberadaan *Islamic Center* dapat menjadi ikon arsitektur islami sekaligus menjadi potensi wisata bagi Kota Pasuruan yang sedang mengencangkan program tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dibangun sebuah *islamic center* untuk menampung kegiatan islami, sebagai objek wisata religi serta menjadi ikon arsitektur islami di Kota Pasuruan. Hal ini mampu mengembangkan keilmuan dan kebudayaan Islam di Kota Pasuruan serta mampu membuat Kota Pasuruan lebih dikenal bagi wisatawan. Keberadaan *islamic center* sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) bab 5.1 tentang sasaran dan arah pembangunan. Pada RPJPD tersebut disebutkan bahwa Kota Pasuruan memiliki rencana untuk meningkatkan pelayanan keagamaan dan partisipasi antar umat

beragama pada proses pembangunan. Selain itu, *islamic center* juga merupakan penerapan misi RPJPD yakni “Mengaktualkan Pengamalan Nilai-Nilai Keagamaan dan Kelokalan” dengan fokus pembangunan periode IV (2021 – 2025) yang mengaktualisasi kontribusi kepariwisataan daerah (khususnya wisata religi, juga wisata marina) dalam kehidupan sosial-kultural masyarakat untuk perkembangan perekonomian daerah.

1.2. Tujuan dan Sasaran

Tujuan yang hendak dicapai dari perancangan bangunan *Islamic Center* di Kota Pasuruan adalah sebagai berikut:

1. Menjadi salah satu pusat pendidikan dan kebudayaan Islam di Kota Pasuruan.
2. Memajukan sektor wisata Kota Pasuruan khususnya sektor wisata religi.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan sasaran yang tepat sehingga tercipta sebuah hasil yang optimal dari perancangan bangunan ini. Sasaran dari perancangan *islamic center* ini adalah sebagai berikut:

1. Mewadahi kegiatan islami yang meliputi aspek ibadah di Kota Pasuruan melalui fasilitas yang memadai dari segi kualitas dan kuantitas.
2. Menciptakan ikon arsitektur islami di Kota Pasuruan yang menerapkan kaidah Islam pada bangunan sebagai langkah pendukung kemajuan wisata religi.

1.3. Batasan dan Asumsi

Dalam perancangan obyek arsitektur, terdapat batasan – batasan tertentu yang menjadi pertimbangan dalam merancang. Batasan diperlukan agar obyek rancang tepat guna dan tepat sasaran. Adapun batasan perancangan dari *Islamic Center* di Kota Pasuruan adalah:

1. Fasilitas ini menerima kunjungan dari warga lokal dari segala umur yang membutuhkan tempat untuk melakukan kegiatan islami maupun berwisata religi.
2. Fasilitas ini menerima kunjungan dari warga luar kota yang berwisata di Kota Pasuruan maupun musafir yang melewati lokasi.

3. Lokasi yang mungkin dipakai adalah tapak yang dekat dengan pusat Kota Pasuruan dan satu kawasan dengan lokasi wisata religi lain.
4. Sesuai dengan Peraturan RTRW dan RDTRK Pasuruan.
5. Jam operasional Masjid *islamic center* adalah 24 jam. Sedangkan untuk fasilitas lain pukul 08.00 – 21.00 WIB dan dapat berubah sewaktu-waktu apabila terdapat kegiatan di luar jam tersebut.

Selain adanya batasan, terdapat juga asumsi ketika merancang obyek arsitektur. Adanya asumsi bertujuan memperkirakan beberapa landasan terkait perancangan. Asumsi perancangan dari *Islamic Center* di Kota Pasuruan adalah:

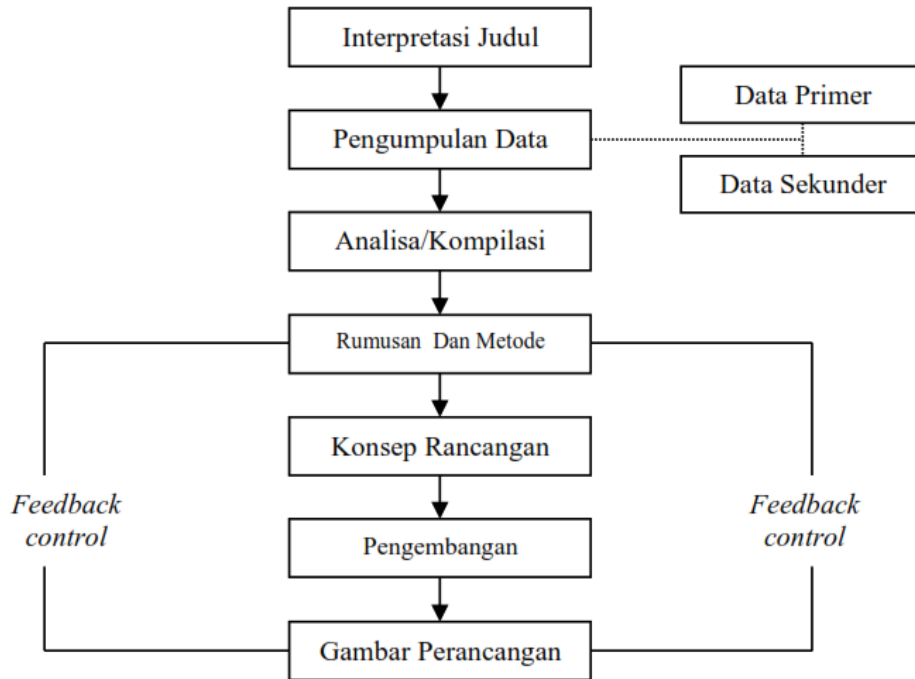
1. Kepemilikan proyek adalah milik pemerintah (Kementerian Agama).
2. Daya tampung fasilitas diasumsikan dapat menampung total hingga 3.000 orang.

1.4. Tahapan Perancangan

Agar gagasan tersebut dapat direalisasikan menjadi rencana dan sebuah rancangan fisik maka penyusunannya dibagi menjadi beberapa tahap yaitu :

1. Interpretasi Judul : Menjelaskan secara singkat tentang judul “*Islamic Center* di Kota Pasuruan Menggunakan Pendekatan Arsitektur Islami”.
2. Pengumpulan Data : Mengumpulkan data terkait objek *Islamic Center* dan konsep arsitektur Islami yang dapat membantu proses perancangan baik berupa literatur, peraturan, data angka, dan lain-lainnya dari sumber primer maupun sekunder.
3. Menyusun Asas dan Metode Perancangan : Mengolah data dan literatur yang telah diperoleh menjadi sebuah kerangka proses perancangan.
4. Konsep dan Tema Perancangan : Menyusun gagasan utama menjadi benang merah untuk membantu proses perancangan agar tetap sesuai dengan jalur yang sudah ditentukan.
5. Gagasan Ide : Memunculkan ide-ide rancangan yang lebih spesifik sesuai konsep dan tema perancangan.
6. Pengembangan Rancangan : Mengembangkan gagasan ide menjadi rancangan pra-rancang sesuai dengan konsep dan tema yang sudah ditentukan sebelumnya.

7. Gambar Pra-Rancang : Mewujudkan desain pra-rancang dalam bentuk gambar seperti site plan, layout plan, denah, potongan, tampak, perspektif, dan utilitas.



Gambar 1.1 Skema Tahapan Perancangan

Sumber : Kuliah Riset Desain, 2021

1.5. Sistematika Laporan

Sistematika penyusunan laporan perencanaan dan perancangan *Islamic Center* adalah sebagai berikut:

- **Bab I Pendahuluan:** Berisi tentang tahapan mulai dari latar belakang pemilihan judul *Islamic Center* di Kota Pasuruan, tujuan perancangan, batasan dan asumsi rancangan, dan tahapan perancangan beserta dengan uraian penjelasan dari tiap tahapannya yang menjelaskan secara rinci isinya.
- **Bab II Tinjauan Obyek Perancangan:** Berisi tentang tinjauan terhadap obyek perancangan yang mirip / sama seperti judul tugas akhir *Islamic Center* di Kota Pasuruan, yang meliputi tinjauan umum dan tinjauan khusus. Tinjauan umum membahas tentang pengertian judul *Islamic Center* di Kota Pasuruan, studi literatur yang membahas tentang pendekatan arsitektur Islami.

- **Bab III Tinjauan Lokasi:** Berisi tentang tinjauan lokasi perancangan yang menyangkut latar belakang pemilihan lokasi, penetapan lokasi, dan fisik lokasi yang meliputi aksesibilitas, potensi bangunan sekitar, hingga infrastruktur kota yang nantinya akan digunakan sebagai lokasi site *Islamic Center* di Kota Pasuruan.
- **Bab IV Analisis Perancangan:** Berisi tentang analisis site, analisis ruang, hingga analisis bentuk dan tampilan yang nantinya akan diterapkan pada perancangan *Islamic Center* di Kota Pasuruan.
- **Bab V Konsep Perancangan:** Berisi tentang dasar dan metode yang dipakai sebagai acuan perancangan, serta konsep-konsep yang dipakai sebagai dasar perancangan *Islamic Center* di Kota Pasuruan, baik konsep tema rancangan, konsep tapak, bentuk, utilitas, serta struktur.